

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan karakteristik lingkungan dan keberadaan *resting place* dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Temindung Kota Samarinda diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Suhu ruangan dirumah responden pada kelompok kasus dan kontrol menunjukkan bahwa rata-rata suhu 29,2^o C dengan nilai minimum 12^o C dan nilai maximum 58^o C.
2. Kelembaban ruangan dirumah responden pada kelompok kasus dan kontrol menunjukkan bahwa rata-rata kelembaban 43% dengan nilai minimum 15% dan nilai maximum 79%.
3. Pencahayaan ruangan dirumah responden pada kelompok kasus dan kontrol menunjukkan bahwa rata-rata pencahayaan 59,2 *Lux* dengan nilai minimum 32 *Lux* dan nilai maximum 78 *Lux*.
4. Gambaran keberadaan *resting place* dirumah responden pada kelompok kasus dan kontrol menunjukkan bahwa rata-rata keberadaan *resting place* 1,72 dengan nilai minimum 1 dan nilai maximum 2.
5. Hasil analisis variabel suhu menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p value* = 0,002 dengan nilai *OR* = 4,844 (95% CI 1874-12.520) artinya bahwa nilai *OR*>1, maka dapat dikatakan bahwa suhu merupakan faktor resiko kejadian DBD. Suhu ruangan yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi faktor

risiko penyebab DBD sebesar 4 kali lebih berisiko untuk terkena DBD dari pada suhu ruangan yang memenuhi syarat.

6. Hasil analisis variabel kelembaban menunjukkan bahwa diperoleh nilai p value = 0,117 dengan nilai OR = 2.262 (95% CI 0,921-5.555) artinya bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kelembaban dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Temindung Kota Samarinda.
7. Hasil analisis variabel pencahayaan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p value = 0,002 dengan nilai OR = 4.639 (95% CI 1.830-11.761) artinya bahwa nilai OR > 1, maka dapat dikatakan bahwa pencahayaan merupakan faktor resiko. Pencahayaan yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi faktor risiko penyebab DBD sebesar 4 kali lebih berisiko untuk terkena DBD dari pada suhu ruangan yang memenuhi syarat.
8. Hasil analisis variabel keberadaan *resting place* menunjukkan bahwa diperoleh nilai p value = 0,003 dengan nilai OR = 0,177 (95% CI 0,058-0,544) artinya bahwa nilai OR < 1, maka dapat dikatakan bahwa keberadaan *resting place* merupakan faktor protektif resiko. Keberadaan *resting place* yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi faktor risiko penyebab DBD sebesar 0,1 kali lebih berisiko untuk terkena DBD dari pada suhu ruangan yang memenuhi syarat.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat dapat membuka pintu dan jendela rumah agar rumah tidak dijadikan sebagai tempat bersarangnya nyamuk.

Masyarakat juga diharapkan agar tidak menggantung pakaian didalam rumah, hal ini bertujuan agar terhindar dari tempat beristirahatnya nyamuk.

2. Bagi Universitas

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membantu meningkatkan pembelajaran dan pengembangan mengenai faktor yang dapat menimbulkan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kejadian DBD. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian yang berkelanjutan untuk menilai perubahan perilaku responden terkait keberadaan *resting place*.